

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 3 Bandung Jln. Solontongan No.10 Telp./Fax.(022)7305529 Bandung 40264.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2010:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi dibedakan antara populasi secara umum dan populasi target atau “*target population*”. Populasi target adalah populasi atau wilayah umum yang menjadi tujuan dalam penelitian kita. Menurut Sukirman (2012:250) bahwa “Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita”. Sesuai dengan penjelasan diatas populasi umum pada penelitian ini dapat disimpulkan adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Bandung, akan tetapi targetnya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung jurusan pemasaran. Maka hasil penelitian ini tidak berlaku bagi siswa-siswa diluar jurusan pemasaran terlebih di luar SMK Negeri 3 Bandung tersebut.

Mengingat bahwa luasnya populasi maka peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini guna mempermudah penarikan sampel. Mengacu pada beberapa pendapat di atas maka yang akan menjadi populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Bandung, sedangkan

populasi targetnya adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung jurusan pemasaran yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 3.1
Gambaran Populasi Penelitian SMP Negeri 43 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI PM 1	36
2	XI PM 2	38
3	XI PM 3	37
4	XI PM 4	36
5	XI PM 5	37
6	XI PM 6	36
Jumlah Total		220

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang tak kalah penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Menurut Ali (1982:67) “*Cluster sampling* terdiri dari sekelompok anggota yang terhimpun pada gugusan atau kluster, bukan anggota populasi yang diambil secara satu per satu”.

Salah satu syarat dalam penarikan sampel adalah sampel itu harus bersifat *representative*, artinya sampel yang ditetapkan harus mewakili populasi. Sifat dan karakteristik populasi harus tergambar dalam sampel. Adapun sampel dari penelitian ini sebanyak dua kelas yang terdiri dari 74 orang siswa dimana dua kelas tersebut adalah kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan yang berlatar belakang non-pendidikan, tentunya telah mewakili kelas-kelas yang lainnya.

B. Desain Penelitian

Menurut Zainal Arifin (2012:76) "desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual".

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Posttest only, Non-Equivalent Control Group Design*, desain penelitian ini terdiri dari satu atau beberapa kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok yang digunakan merupakan intact group dan dependent variabel diukur satu kali saja, yaitu setelah adanya perlakuan eksperimen yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen adalah kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan dan kelompok kontrol adalah kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang non-pendidikan kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan perlakuan namun oleh dua guru yang berlatar belakang pendidikan dan non-pendidikan yang perlakuannya tentunya akan berbeda, sehingga struktur desainnya menjadi seperti di bawah ini.

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Postes
Pendidikan	X ₁	O ₁
Non-pendidikan	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : Postes kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan

O₂ : Postes kelas yang diajar oleh guru yang berlatar belakang non-pendidikan

X₁ : Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berlatar belakang

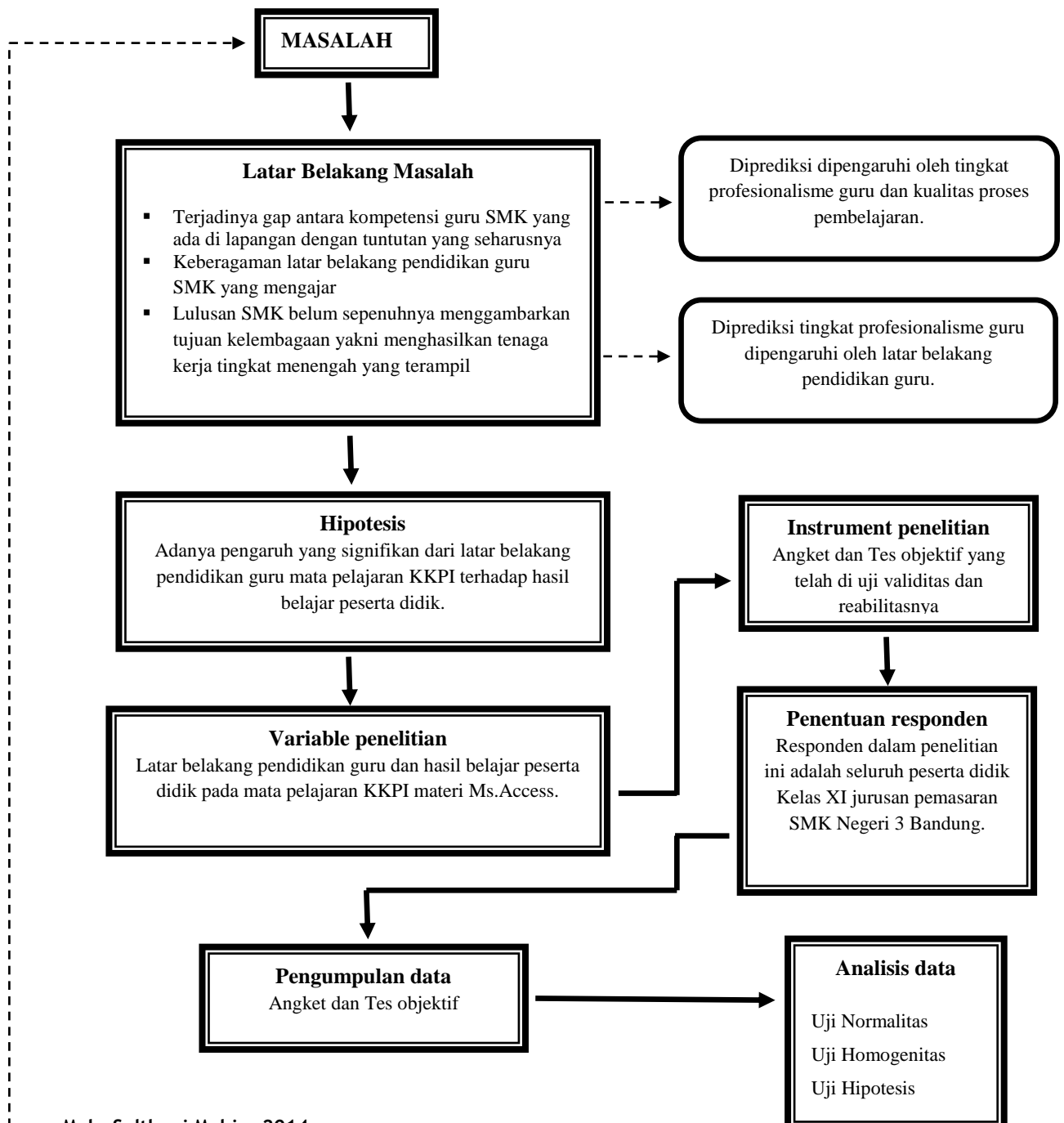
pendidikan

X₁ : Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berlatar belakang

Non-pendidikan

C. Alur Penelitian

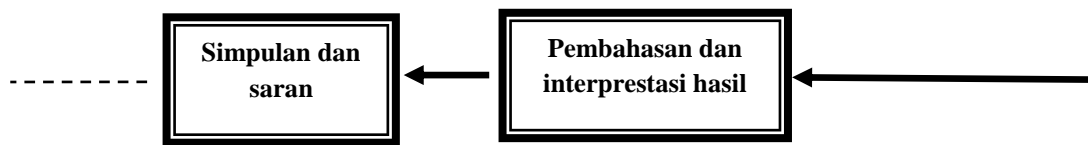
Berikut adalah gambaran alur atau prosedur penelitian yang telah dibuat oleh peneliti sebagai acuan yang mempermudah jalannya proses penelitian:



Moh. Sulthoni Mubin, 2014

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sarjana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kkpi Materi Ms.Access

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan. Sejalan dengan hal ini Suryana (2010:5) mengungkapkan bahwa “metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari latar belakang pendidikan guru terhadap hasil belajar peserta didik SMK Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI).

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi-eksperiment*, dengan jenis pendekatan kuantitatif. Studi *Quasi-eksperiment* adalah suatu metode yang dalam pelaksanaan penelitiannya tidak menggunakan penugasan random (*random assignment*) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (1993:140) “ Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada”.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan menentukan dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang di ajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan kemudian yang kelompok ke-dua adalah kelompok siswa yang di ajar oleh guru yang berlatar belakang non-pendidikan khususnya pada mata pelajaran KKPI materi Ms.Access.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas Latar belakang pendidikan guru dan variable terikat adalah Hasil Belajar peserta didik SMK Negeri 3 Bandung Jurusan pemasaran. Secara khususnya variable

terikat dibagi menjadi tiga sub variable yaitu hasil belajar siswa pada aspek mengingat, memahami, dan menerapkan.

Tabel 3.3
Hubungan Antar Variabel

Variabel Terikat	Hasil belajar aspek mengingat (Y1)	Hasil belajar aspek memahami (Y2)	Hasil belajar aspek menerapkan (Y3)
Variabel Bebas			
Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran KKPI	(X1Y1)	(X1Y2)	(X1Y3)

Keterangan:

X1Y1: Pengaruh latar belakang pendidikan guru dalam mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) pada materi Ms.Access terhadap hasil belajar aspek mengingat (C1).

X1Y2: Pengaruh latar belakang pendidikan guru dalam mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) pada materi Ms.Access terhadap hasil belajar aspek memahami (C2).

X1Y3: Pengaruh latar belakang pendidikan guru dalam mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) pada materi Ms.Access terhadap hasil belajar aspek menerapkan (C3).

E. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan perlu didefinisikan secara operasional agar orang lain yang membaca hasil penelitian ini ataupun yang ingin melakukan penelitian serupa tidak salah menafsirkan

konsep variabel yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian definisi operasional yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan disini diartikan sebagai serangkaian pendidikan yang telah dilewati sorang guru atau tenaga pendidik untuk menunjang keprofesiannya dengan kriteria kompetensi yang harus dimiliki sehingga dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.
2. Mata pelajaran KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (Kurikulum SMK, 2004). Sedang pada Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikenal dengan nama mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran ini sebagai dasar pengetahuan teknologi informasi, dengan demikian generasi masa depan dapat mengikuti derap perkembangan global.
3. Hasil belajar menunjukkan ukuran kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar berlangsung yang mana hasil belajar dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini yang akan dikaji peneliti adalah pada ranah kognitif berupa aspek pengetahuan (C1), aspek pemahaman (C2) dan aspek penerapan (C3). Hasil belajar dalam penelitian ini berupa skor-skor yang diperoleh siswa dari hasil *posttest* pada mata pelajaran KKPI.
4. Peserta didik dapat didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa yang memiliki jumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan pemasaran SMK Negeri 3 Bandung.

F. Instrument Penelitian

Sugiyono (2010:133) mengungkapkan bahwa “instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian

instrument dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dari hasil proses pembelajaran khususnya pada materi Ms.Access.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu tes hasil belajar dan angket atau kuesioner. Dalam metode deskriptif dengan jenis studi korelasional, Fraenkel, Hyun, dan Wallen (2009:339) menyebutkan bahwa “Instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasional dapat menggunakan salah satu dari berbagai instrument penelitian kuantitatif, namun kebanyakan dari studi korelasional melibatkan beberapa jenis instrument lain seperti tes, angket, dan interview”. Berikut adalah uraian mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk tes objektif, karena jawaban dari tes objektif antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Menurut Arifin (2009:135) “Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapapun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti”.

Dalam tes objektif siswa dituntut untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Bentuk tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Arifin (2009:138) “soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Instrumen tes dalam penelitian ini dibatasi hanya pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aspek penerapan (C3).

b. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui sudut pandang siswa terhadap tingkat profesionalisme guru. Pilihan jawaban pada kuesioner ini menggunakan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Angket

ini terdiri dari 40 butir soal mengenai aspek kompetensi guru profesional, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Setelah angket didistribusikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 38 siswa, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari jawaban yang diberikan siswa. Angket atau kuesioner ini berperan sebagai data sekunder atau sebagai penguat asumsi dasar peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya. Adapun perhitungan pada angket ini menggunakan skala *Guttman* dengan skor jawaban 1 dan 0 lebih jelasnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Guttman

Alternatif jawaban	Interval alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

G. Analisis Instrumen Tes

Bentuk tes yang baik biasanya memenuhi kriteria validitas tinggi, reliabilitas tinggi, daya pembeda yang baik, dan tingkat kesukaran yang layak. Maka untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen dan analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebelum peneliti menggunakan tes, hendaknya peneliti mengukur terlebih dahulu derajat validitas instrumen tersebut dengan kriteria tertentu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dianggap valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Menurut Arifin (2009:247):

Validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Namun tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut.

Tingkat validitas instrumen dapat dihitung dengan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arifin, 2009:254)

Keterangan:

- rx_y = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek (Peserta tes)
- X = Skor tiap butir soal / skor item tes
- Y = Skor responden
- XY = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

Menurut Arifin (2009:257) “Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi yang ditemukan tersebut tinggi atau rendah maka dapat berpedoman pada tabel berikut ini”.

Tabel 3.5
Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Arifin, 2009:257)

Setelah data tersebut diuji validitasnya maka selanjutnya adalah diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{\{n - 2\}}}{1 - r^2}$$

(Sudjana dan Ibrahim, 2001:149)

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:173), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama“. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrument dan untuk menunjukan bahwa suatu instrument dapat dipercaya. Menurut Arifin (2011:258) “Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”.

Untuk menguji reliabilitas soal pilihan ganda, yakni butir tesnya diberi skor 0 apabila jawabannya salah dan diberi skor 1 apabila jawabannya benar. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson* (KR 20). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2013:186)

Keterangan : k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

3. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Menurut Arifin (2009:266) “Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat menggunakan rumus tingkat kesukaran (TK):

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

(Arifin, 2009:266)

Keterangan:

- WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah
- WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas
- nL = Jumlah kelompok bawah
- nH = Jumlah kelompok atas

Setelah nilai tingkat kesukaran telah diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal. Adapun kriteria penafsiran tingkat kesukaran soal menurut Arifin (2009:270) adalah sebagai berikut:

- a. Jika jumlah presentase sampai dengan 27% termasuk mudah
- b. Jika jumlah presentase 28% - 72% termasuk sedang
- c. Jika jumlah presentase 73% ke atas termasuk sukar

4. Daya pembeda

Menurut Arifin (2009:273) menyatakan bahwa “Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana satu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan yang belum”. Perhitungan daya pembeda (DP) tiap butir soal menggunakan rumus:

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

(Arifin, 2009:273)

Keterangan:

DP	= Daya pembeda
WL	= Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah
WH	= Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas
N	= 27% * N

Untuk menginterpretasikan koefisiensi daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel (Arifin, 2009:274) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Koefisien Daya Pembeda

<i>Index of discrimination</i>	<i>Item evaluation</i>
0,40 and up	<i>Very good items</i>
0,30 – 0,39	<i>Reasonably good, but possibly subject to improvement</i>
0,20 – 0,29	<i>Marginal items, usually needing and being subject to improvement</i>
Below – 0,19	<i>Poor items to be rejected or improved by revision</i>

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Mengenai hal ini Sugiyono (2010:308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan berupa bentuk tes objektif pilihan berganda karena tes objektif dapat mengungkap tingkat penguasaan siswa terhadap materi bahan ajar yang telah dipelajari. Tes bentuk objektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa pada aspek

pemahaman, pengetahuan, dan penerapan. Bentuk tes hasil belajar ini berupa pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban. Jumlah soal ditentukan berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang penyusunannya sesuai dengan kisi-kisi instrument.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan konsep dan subkonsep pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP SMK Negeri 3 Bandung Tahun ajaran 2013/2014.
2. Memuat kisi-kisi instrumen berdasarkan silabus dan RPP Mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) SMK kelas XI tahun ajaran 2013/2014.
3. Membuat soal tes berikut kunci jawabannya.
4. Mengkonsultasikan instrumen soal yang telah dibuat kepada dosen.
5. Men-*judgement* soal yang telah dibuat kepada guru bidang studi.
6. Uji coba instrumen tes.
7. Menganalisis hasil uji coba.
8. Menggunakan soal yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk memperkuat data dari penelitian ini maka digunakanlah angket atau kuesioner sebagai instrumen, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang diperoleh dari angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Memuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek profesionalisme guru.
2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.
3. Mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat kepada dosen.
4. Membagikan instrumen angket atau kuesioner kepada responden.
5. Menganalisis hasil dari instrumen yang telah dijawab oleh responden.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui instrumen yang telah diujicobakan dan diolah sehingga layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Setelah data diperoleh, guna untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang di ajar oleh guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana yang berbeda, maka dilakukan analisis data dengan cara mengolah data tersebut menggunakan rumus statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program pengolah data SPSS 18.0 dengan uji normalitas *one sample* Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi adalah normal. (Santoso, 2003:168). Apabila data diujikan berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan uji t, namun jika ternyata distribusi data tidak normal, maka dilanjutkan dengan penggunaan statistik non parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan beberapa bagian sampel, sehingga generalisasi terhadap populasi dapat dilakukan. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data SPSS 18.0 dengan uji *levene*. Uji *levene* akan muncul bersamaan dengan hasil uji beda rata-rata atau uji t, kriteria pengujiannya adalah apabila nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t-independen dua arah (t-test independen) untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (mean) yang terdapat pada program pengolah data SPSS 18.0. Adapun yang

diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor post tes antara kelompok yang diajar oleh guru berlatar belakang pendidikan sarjana yang berbeda, baik secara keseluruhan ataupun setiap aspek (aspek mengetahui, memahami, dan menerapkan).

J. Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir yaitu dari persiapan penelitian sampai dengan proses penelitian laporan penelitian itu sendiri. Secara umum tahapan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

- a. Memilih masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literatur seperti buku bacaan, jurnal, skripsi, tesis dan sebagainya.
- b. Studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Bandung khususnya jurusan pemasaran sehingga dari pengamatan tersebut peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini.
- c. Merumuskan masalah, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti.
- d. Merumuskan asumsi dasar dan hipotesis.
- e. Menentukan variabel dan sumber data, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu latar belakang pendidikan guru mata pelajaran KKPI yang dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf (X), dan hasil belajar peserta didik yang dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf (Y).
- f. Menentukan dan menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Mengumpulkan data, dilakukan dengan membagikan instrument yang berupa soal pilihan ganda kepada sampel penelitian yang telah ditentukan guna mengukur hasil belajar.

- b. Melakukan analisis data.
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil instrumen soal pilihan ganda dan menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahapan akhir adalah penelitian laporan dalam bentuk tertulis sesuai dengan panduan tata cara penelitian karya ilmiah.